

ETIKA AI DAN PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF ETIKA KRISTEN DALAM MENGHADAPI FENOMENA PENGGUNAAN AI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Ruth Anna Marietta Sianturi^{1*}, Keren Hapuk Tada², David Djami³

e-mail: ruthannamarietta@gmail.com, kherenhapuk53@gmail.com, djdarken264@gmail.com

^{1,2,3} Sarjana Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perspektif etika Kristen terkait fenomena penggunaan AI dalam dunia pendidikan. Di mana, hadirnya AI memberikan tantangan tersendiri bagi banyak aspek khususnya etika dalam penggunaan AI. Mudah-mudahan penggunaan AI dalam membuat materi, menjawab pertanyaan, membuat tugas sekolah, menganalisis data, menulis artikel, sehingga terjadi degradasi etika dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, perspektif etika Kristen bertanggung jawab untuk menavigasi fenomena penggunaan AI dalam dunia pendidikan agar, sesuai dengan koridor dan kebutuhan tanpa mengabaikan sikap berpikir kritis dan kemampuan menganalisis pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika Kristen memiliki peran penting dalam menavigasi penggunaan AI terhadap dunia pendidikan, agar mempertahankan eksistensi kaidah-kaidah ilmiah dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Kristen memandang pentingnya kesadaran dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, agar tidak kecanduan pada penggunaan AI. Etika Kristen tidak mentolerir penyimpangan dalam penggunaan AI secara berlebihan, sehingga tidak menimbulkan bias. Pendidikan yang baik menghasilkan cara berpikir yang baik, etika yang baik, pembelajar yang berintegritas, dan bermuara pada prinsip-prinsip kekristenan.

Kata Kunci : Etika Kristen, fenomena AI, Navigasi

Abstract

The aim of this research is to examine the Christian ethical perspective regarding the phenomenon of using AI in the world of education. Where, the presence of AI presents its own challenges for many aspects, especially ethics in using AI. The ease of using AI in creating material, answering questions, making school assignments, analyzing data, writing articles, has resulted in a degradation of ethics in the world of education. Therefore, a Christian ethical perspective is responsible for navigating the phenomenon of using AI in the world of education so that it is in accordance with the corridors and needs without neglecting critical thinking attitudes and the ability to analyze learning. The method used in this research is the phenomenological method. The research results show that Christian ethics has an important role in navigating the use of AI in the world of education, in order to maintain the existence of scientific principles in learning. The results of this research show that Christian Ethics views the importance of awareness in the world of education to improve critical thinking skills, so as not to become addicted to the use of AI. Christian ethics does not tolerate deviations in excessive use of AI, so as not to create bias. Good education produces good thinking, good ethics, learners with integrity, and leads to Christian principles.

Kata Kunci: *Christian Ethics, AI phenomena, Navigation*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan telah membawa dampak yang signifikan terhadap cara kita mengajar dan belajar. Di satu sisi, AI menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam proses pembelajaran, seperti dalam penyediaan materi ajar yang lebih personal dan adaptif. Namun, di sisi lain, muncul berbagai tantangan etis yang perlu diperhatikan, khususnya dari perspektif etika Kristen (DeSpain, 2022).

Pertama, ada kekhawatiran mengenai degradasi kemampuan berpikir kritis. Ketergantungan pada AI dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik berpotensi melemahkan keterampilan berpikir kritis siswa. AI dapat memberikan jawaban instan tanpa mengharuskan siswa melalui proses pemikiran yang mendalam, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan intelektual mereka. Kedua, isu plagiarisme dan ketidakjujuran akademik menjadi semakin kompleks dengan adanya AI. Kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh teknologi ini dapat mendorong siswa untuk menyalin pekerjaan tanpa memberikan atribusi yang tepat, atau bahkan meminta AI untuk menyelesaikan tugas akademik tanpa keterlibatan aktif mereka, yang merusak integritas akademik (P. G. R. de Almeida et al., 2021).

Ketiga, ketergantungan berlebihan pada teknologi dapat menimbulkan masalah serius. Pendidikan yang terlalu mengandalkan teknologi mungkin mengabaikan aspek-aspek kemanusiaan yang esensial dalam proses pembelajaran, seperti interaksi sosial dan pengembangan karakter. Hal ini dapat menghasilkan generasi yang lebih terisolasi dan kurang mampu menghadapi tantangan di dunia nyata (Hine, 2021). Keempat, masih terdapat kesenjangan dalam akses dan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui teknologi AI. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi canggih ini, yang dapat memperbesar ketimpangan pendidikan. Selain itu, hasil yang diperoleh dari pembelajaran berbasis AI bisa sangat bervariasi, tergantung pada seberapa baik teknologi tersebut diterapkan dan diakses (P. Almeida et al., 2020).

Perspektif etika Kristen menekankan pentingnya integritas, keadilan, dan pengembangan potensi manusia secara utuh. Dalam konteks ini, tantangan-tantangan yang dihadirkan oleh penggunaan AI dalam pendidikan harus dijawab dengan bijaksana, agar teknologi ini dapat digunakan untuk mempromosikan kebaikan yang lebih besar tanpa mengorbankan nilai-nilai etika yang fundamental.

AI Dalam Pendidikan

Teknologi AI dalam pendidikan tidak hanya harus dianggap sebagai alat untuk efisiensi atau personalisasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen yang mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam teori pedagogi kritis yang dikembangkan oleh Paulo Freire, pendidikan dianggap sebagai proses pembebasan yang memanusiakan individu, bukan sekadar alat untuk mentransfer pengetahuan (Zendrato, 2024). Penggunaan AI harus dipandu oleh prinsip-prinsip ini, di mana AI berperan dalam memperkuat kemampuan manusia untuk berpikir kritis, etis, dan reflektif. Oleh karena itu, AI harus digunakan untuk mendukung pedagogi yang mempromosikan martabat manusia dan tidak boleh mengalienasi atau mereduksi individu menjadi sekadar pengguna teknologi.

Paus Fransiskus dalam pidatonya pada tahun 2020 juga menekankan bahwa teknologi harus digunakan dengan cara yang melindungi dan mempromosikan martabat manusia, serta membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan sosial (Allo, 2024). Prinsip ini sejalan dengan pendekatan pedagogi kritis, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membebaskan individu dari penindasan dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia yang otonom dan bertanggung jawab.

Perspektif Etika Kristen terhadap Penggunaan AI dalam Pendidikan

Etika Kristen, sebagai cabang filsafat yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Kristen, memiliki banyak hal yang bisa ditawarkan dalam diskusi tentang penggunaan AI dalam pendidikan. Menurut teori etika deontologis yang dipopulerkan oleh Immanuel Kant, tindakan moral harus didasarkan pada kewajiban dan prinsip-prinsip universal yang menghargai martabat setiap individu (Kanan et al., 2024). Etika Kristen mengadopsi pendekatan ini dengan menambahkan dimensi spiritual dan keagamaan yang mengakui nilai intrinsik setiap manusia sebagai ciptaan Tuhan.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan AI harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mengutamakan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Sebagai contoh, penelitian oleh Cowls dan Floridi (Simonigar et al., 2023) mengidentifikasi bahwa salah satu risiko utama dalam penggunaan AI adalah kemungkinan pelanggaran terhadap privasi dan hak-hak individu. Mereka berargumen bahwa teknologi harus dirancang dan diterapkan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap martabat manusia dan kebebasan individu (Tampubolon, 2024)..

Selain itu, menurut teori etika kebajikan yang dikembangkan oleh Aristoteles dan kemudian diadaptasi dalam konteks Kristen oleh Santo Thomas Aquinas, AI dalam pendidikan harus digunakan untuk membentuk karakter siswa, mengarahkan mereka menuju kebajikan dan kehidupan yang baik (Mangasak & Angelin, 2023). Dalam hal ini, tanggung jawab para pendidik adalah memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang mempromosikan pengembangan karakter siswa, bukan hanya sebagai alat untuk efisiensi atau performa akademik.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan studi pustaka. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan pandangan mendalam dari individu atau kelompok terkait dengan penggunaan AI dalam pendidikan dari sudut pandang etika Kristen (Prianto et al., 2024). Pendekatan fenomenologis akan digunakan untuk menggali bagaimana para pendidik, siswa, dan pembuat kebijakan memaknai dan merespons tantangan etika yang dihadirkan oleh AI. Sementara itu, studi pustaka akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis teori-teori dan literatur yang relevan, baik dari sumber-sumber teologis maupun dari kajian etika teknologi modern. Pendekatan ini akan memberikan fondasi yang kuat bagi analisis yang akan dilakukan, serta memastikan bahwa temuan-temuan penelitian ini didasarkan pada bukti-bukti yang komprehensif dan dapat diandalkan.

Hasil Penelitian

Prinsip Etika Kristen dalam Penggunaan AI

Kejujuran dan Integritas

Dalam konteks pendidikan, kejujuran dan integritas adalah prinsip fundamental yang tidak boleh dikompromikan, terutama dengan adanya teknologi AI yang semakin canggih. Menggunakan AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan cara yang transparan dan tidak menyesatkan. Ini berarti bahwa pendidik dan siswa harus jujur dalam bagaimana mereka menggunakan AI. Misalnya, ketika AI digunakan untuk menyelesaikan tugas atau membuat karya akademik, harus jelas dan diakui bahwa AI berperan dalam proses tersebut. Ini juga berarti bahwa kredit intelektual harus diberikan dengan tepat, dan hasil yang dihasilkan oleh AI tidak boleh diklaim sebagai hasil kerja pribadi seseorang tanpa memberikan atribusi yang benar (Tarumasely et al., 2024).

Selain itu, integritas dalam penggunaan AI juga mengharuskan kita untuk memastikan bahwa teknologi ini tidak digunakan untuk menipu atau merusak proses pendidikan. AI seharusnya tidak menggantikan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas manusia, melainkan berfungsi sebagai alat yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar. Di Indonesia, pentingnya menjaga kejujuran dan integritas dalam penggunaan AI juga diakui, dengan penekanan pada transparansi dalam pengembangan teknologi yang adil dan dapat diakses oleh semua pihak (Duryat & Pd, 2024).

Tanggung Jawab dan Pengelolaan

Prinsip tanggung jawab dalam etika Kristen mengacu pada keyakinan bahwa manusia telah diberi mandat oleh Tuhan untuk mengelola bumi dan segala isinya dengan bijaksana. Ini termasuk bagaimana kita menggunakan teknologi seperti AI. Penggunaan AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab, yang berarti mempertimbangkan dampak jangka panjang dari teknologi ini terhadap siswa, pendidik, dan masyarakat luas. Tanggung jawab ini mencakup aspek-aspek seperti privasi, keamanan data, dan keadilan akses (Saduk & Chariri, 2024).

Misalnya, pendidik dan institusi pendidikan harus memastikan bahwa data siswa yang diolah oleh AI dilindungi dengan baik dan tidak disalahgunakan. Selain itu, AI harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan berkualitas. Setiap

Ruth Anna Marietta Sianturi, Keren Hapuk Tada, David Djamil| Etika AI Dan Pembelajaran: Perspektif Etika Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Penggunaan AI Dalam Dunia Pendidikan siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi atau geografis mereka, harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat dari teknologi ini.

Pengelolaan yang bijaksana juga berarti bahwa AI harus digunakan untuk mendukung pengembangan karakter dan moral siswa, bukan hanya untuk meningkatkan hasil akademik. Di Indonesia, pendekatan etis dalam pengelolaan AI juga ditekankan, dengan fokus pada tanggung jawab sosial dan memastikan bahwa teknologi tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.

Peran Etika Kristen Dalam Menavigasi Penggunaan AI

Peran etika Kristen sangat penting dalam menavigasi penggunaan AI dalam pendidikan, terutama dalam memastikan bahwa teknologi ini tetap mematuhi kaidah-kaidah ilmiah yang mendasar. Etika Kristen berfungsi sebagai panduan untuk menjaga integritas dan kejujuran dalam proses pembelajaran yang melibatkan AI. Prinsip-prinsip seperti kejujuran dan integritas menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa penggunaan AI tidak merusak proses akademik, tetapi justru mendukungnya secara adil dan transparan. Penggunaan AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan cara yang mendukung validitas dan keandalan data serta hasil pembelajaran. Hal ini berarti bahwa AI harus digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam, tanpa melanggar prinsip-prinsip ilmiah yang menjadi dasar dari pendidikan itu sendiri (Saputro et al., 2022).

Penerapan AI di dalam pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa setiap hasil yang dihasilkan dapat diuji dan diverifikasi kebenarannya, sejalan dengan kaidah-kaidah ilmiah. Etika Kristen menuntut transparansi dalam penggunaan teknologi ini, dengan memastikan bahwa tidak ada manipulasi data atau hasil yang dapat merugikan proses akademik. Di Indonesia, perhatian terhadap penerapan AI dalam pendidikan juga menekankan pentingnya menjaga prinsip-prinsip ilmiah dan etika dalam proses pengembangan teknologi pendidikan, agar AI benar-benar dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung dan memperkuat proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti yang mengabaikan aspek moral dan ilmiah.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks ini, etika Kristen berperan penting dalam mendorong pengembangan kapasitas ini sebagai bagian dari tanggung jawab manusia untuk memahami dan mengelola dunia secara bijaksana. Pendidikan yang berlandaskan pada etika Kristen tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis yang mendalam.

Penggunaan AI dalam pendidikan harus dirancang untuk mendukung, bukan menghambat, tujuan ini. AI seharusnya tidak menggantikan proses berpikir kritis, tetapi sebaliknya, harus berfungsi sebagai alat yang membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dengan menyediakan informasi yang relevan dan menantang mereka untuk menganalisis data secara mendalam. Dalam praktiknya, AI dapat digunakan untuk menyediakan alat dan sumber daya yang membantu siswa dalam proses berpikir kritis, seperti simulasi, analisis data, dan evaluasi otomatis yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong refleksi yang lebih dalam (Gafar, 2024).

Di Indonesia, pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui teknologi telah menjadi fokus penting dalam berbagai inisiatif pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran kritis jika diterapkan dengan tepat, dengan memanfaatkan teknologi ini untuk memfasilitasi interaksi yang mendalam dan pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk berpikir secara analitis dan kritis. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa AI dalam pendidikan diterapkan dengan tujuan yang jelas untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa, bukan sekadar mempermudah proses pembelajaran tanpa tantangan intelektual.

Ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat menghambat pengembangan keterampilan penting lainnya dan menciptakan ketergantungan yang tidak sehat pada teknologi. Dalam dunia pendidikan, AI sering kali dipandang sebagai solusi cepat untuk berbagai tantangan, mulai dari personalisasi pembelajaran hingga peningkatan efisiensi pengajaran. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada AI bisa menjadi bumerang, terutama jika penggunaannya menggantikan kemampuan dasar seperti berpikir kritis, interaksi sosial, dan keterampilan problem solving yang hanya bisa dikembangkan melalui pengalaman langsung dan interaksi manusia. Menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia, ada kekhawatiran bahwa siswa yang terlalu mengandalkan AI akan kehilangan kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan kreatif.

Ruth Anna Marietta Sianturi, Keren Hapuk Tada, David Djamil| Etika AI Dan Pembelajaran: Perspektif Etika Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Penggunaan AI Dalam Dunia Pendidikan

Etika Kristen menekankan pentingnya keseimbangan dan penggunaan teknologi dengan bijaksana. Prinsip ini mengajarkan bahwa meskipun teknologi seperti AI dapat memberikan manfaat besar, penggunaannya harus dilakukan dengan kesadaran penuh akan potensi risiko yang dapat ditimbulkannya, termasuk risiko kecanduan dan ketergantungan yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan AI dalam pembelajaran dengan cara yang mendukung, bukan menggantikan, pengembangan keterampilan manusia yang esensial. Penelitian lokal juga menyarankan perlunya pendekatan yang bijaksana dalam penggunaan AI, dengan menekankan pada pengembangan kebijakan yang memastikan teknologi ini digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti dalam proses pendidikan (Ritonga, 2024). Penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan keterampilan manusia. Dalam konteks ini, etika Kristen menyediakan kerangka kerja moral yang kuat untuk membantu pendidik dan siswa menavigasi penggunaan AI dalam pendidikan, memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk memperkaya, bukan membatasi, potensi manusia (Gustamal et al., 2022).

Pentingnya Navigasi Etika dalam Penggunaan AI

Pengembangan Kebijakan yang Jelas

Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa penggunaan AI di lingkungan akademik dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai hal ini, sangat penting bagi institusi tersebut untuk mengembangkan kebijakan yang jelas dan komprehensif mengenai penggunaan AI (Qomariyah, 2023). Kebijakan ini harus mencakup pedoman yang ketat untuk menjaga kejujuran akademik, memastikan privasi data siswa terjaga dengan baik, dan memastikan keadilan dalam akses teknologi. Misalnya, institusi harus memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi, memiliki akses yang setara ke teknologi AI yang digunakan dalam proses pembelajaran (Prastika et al., 2024).

Di Indonesia, pengembangan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam pendidikan masih merupakan tantangan yang harus diatasi. Penelitian menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan di Indonesia belum memiliki kebijakan yang memadai untuk mengatur penggunaan AI, terutama dalam hal privasi data dan keadilan akses. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan di Indonesia untuk belajar dari praktik terbaik di seluruh dunia dan mengadaptasinya sesuai dengan konteks lokal. Kebijakan yang dirancang harus memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang mendukung integritas akademik dan melindungi hak-hak siswa.

Lebih jauh lagi, kebijakan ini harus dirancang untuk mendorong penggunaan AI yang bertanggung jawab dan etis, bukan hanya dari segi teknis tetapi juga dari segi moral dan sosial. Ini termasuk menetapkan standar tinggi untuk bagaimana AI digunakan dalam evaluasi akademik, pengelolaan data siswa, dan interaksi antara siswa dan teknologi. Dengan kebijakan yang jelas dan efektif, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa AI menjadi alat yang memperkaya pengalaman belajar, bukan yang mengancam integritas akademik atau melanggar privasi siswa.

Pendidikan Etis bagi Siswa dan Guru

Siswa dan guru perlu dididik mengenai pentingnya etika dalam penggunaan AI. Pendidikan etis ini sangat penting karena AI tidak hanya sekadar alat teknis, tetapi juga memiliki dampak sosial dan moral yang signifikan (Pustikayasa et al., 2023). Pemahaman yang baik tentang dampak etis dari teknologi dan bagaimana menggunakannya secara bertanggung jawab adalah kunci untuk memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang mendukung nilai-nilai moral dan integritas (Yani & Meilele, 2024). Di Indonesia, pentingnya pendidikan etis ini semakin diakui, terutama dengan semakin meluasnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pendidikan etis dapat membantu siswa dan guru mengembangkan kesadaran kritis yang diperlukan untuk menilai implikasi etis dari penggunaan AI, termasuk dalam hal privasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Sari & Bermuli, 2021).

Pendidikan etis juga berperan dalam membentuk integritas dalam penggunaan AI. Dengan memberikan pendidikan etis yang memadai, institusi pendidikan dapat membantu siswa dan guru memahami risiko dan manfaat dari AI, serta bagaimana mengelola teknologi ini dengan bijaksana. Ini tidak hanya penting untuk mencegah penyalahgunaan AI, tetapi juga untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk tujuan yang konstruktif dan adil. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa dan guru memiliki pemahaman yang kuat tentang etika AI, mereka lebih cenderung menggunakan teknologi

Ruth Anna Marietta Sianturi, Keren Hapuk Tada, David Djamil| Etika AI Dan Pembelajaran: Perspektif Etika Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Penggunaan AI Dalam Dunia Pendidikan ini dengan cara yang mendukung pembelajaran dan perkembangan moral yang positif (Fatmawati et al., 2024).

Oleh karena itu, pendidikan etis tidak hanya penting untuk mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika menjadi bagian integral dari cara kita mengadopsi dan mengimplementasikan AI di lingkungan pendidikan. Hal ini sangat relevan di Indonesia, di mana adopsi AI dalam pendidikan sedang berkembang, dan penting untuk memastikan bahwa teknologi ini diterapkan dengan cara yang mendukung pembangunan karakter yang kuat dan berintegritas (Daffa & Kamil, 2023).

Simpulan

Dalam konteks penggunaan AI dalam pendidikan, perspektif etika Kristen menawarkan pandangan yang unik dan mendalam tentang bagaimana teknologi ini harus diintegrasikan dan dikelola dengan cara yang bertanggung jawab dan bermoral. AI bukan sekadar alat untuk meningkatkan efisiensi atau personalisasi dalam pembelajaran, tetapi harus diperlakukan sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dan mengembangkan potensi manusia secara utuh. Pendidikan yang mengintegrasikan AI seharusnya bukan hanya tentang pemanfaatan teknologi terbaru, tetapi juga harus secara aktif mendidik penggunaan teknologi tersebut dengan cara yang reflektif dan etis.

Penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kebijakan yang jelas dan menyeluruh terkait penggunaan AI, yang mencakup pengajaran nilai-nilai yang mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Ini mencakup kejujuran akademik, privasi, keadilan akses, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika Kristen, siswa dan guru dapat diajarkan untuk menggunakan AI dengan bijaksana dan integritas, sehingga teknologi ini benar-benar menjadi alat yang mendukung perkembangan manusia sepenuhnya, selaras dengan ajaran dan prinsip Kristen.

Dengan demikian, AI dalam pendidikan bukan hanya tentang inovasi teknologis, tetapi juga tentang memperkuat landasan moral dan spiritual dari proses pendidikan itu sendiri. Etika Kristen menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk kebaikan, membantu siswa dan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi—yakni pengembangan karakter dan integritas yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dengan nilai-nilai yang benar dan bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang membantu dalam penelitian ini dengan menjadi subjek penelitian.

Daftar Pustaka

- Allo, H. B. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Posthumanist. *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir*, 1(5), 217–232. [Http://Creativecommons.Org/Licenses/By-Sa/4.0/](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
- Almeida, P., Santos, C., & Farias, J. S. (2020). *Artificial Intelligence Regulation: A Meta-Framework For Formulation And Governance*.
- Daffa, M., & Kamil, F. A. R. (2023). Dinamika Kebenaran Epistemik Keagamaan Dalam Tantangan Dan Pembaharuan Pada Era Penggunaan Kecerdasan Buatan. *Jurnal Riset Agama*, 3(3), 428–449. [Https://Doi.Org/10.15575/Jra.V3i3.32014](https://doi.org/10.15575/jra.v3i3.32014)
- De Almeida, P. G. R., Dos Santos, C. D., & Farias, J. S. (2021). Artificial Intelligence Regulation: A Framework For Governance. *Ethics And Information Technology*, 23(3), 505–525. [Https://Doi.Org/10.1007/S10676-021-09593-Z](https://doi.org/10.1007/S10676-021-09593-Z)
- Despain, B. R. (2022). *Thinking Theologically About The Divine Ideas: Reexamining The Summa Of Thomas Aquinas* (Vol 11). Brill.
- Duryat, H. M., & Pd, M. (2024). *Jokowi; Dari Politik Dinasti, Politik Cawe-Cawe, Politisasi Bansos, Kualitas Demokrasi Yang Makin Menurun Sampai Pada Politik Kekuasaan Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Adab.

- Ruth Anna Marietta Sianturi, Keren Hapuk Tada, David Djamil| Etika AI Dan Pembelajaran: Perspektif Etika Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Penggunaan AI Dalam Dunia Pendidikan
- Fatmawati, F., Sari, M. N., Setianti, Y., Saleh, K., & Pitra, D. H. (2024). Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Personalisasi Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Journal On Education*, 6(4), 20148–20157. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6070>
- Gafar, M. F. (2024). *Jembatan Ilmu: Ai Dalam Konteks Akademis Untuk Masa Depan Pendidikan*. Cv Brimedia Global.
- Gustamal, N. A., Adystira, R. R., Putri, D. S., & Shafira, D. A. (2022). Urgensi Unsur Agama Dalam Perkembangan Kecerdasan Buatan. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(01). <https://journal.forikami.com/index.php/moderasi/article/view/470>
- Hine, C. (2021). Evaluating The Prospects For University-Based Ethical Governance In Artificial Intelligence And Data-Driven Innovation. *Research Ethics*, 17(4), 464–479. <https://doi.org/10.1177/17470161211022790>
- Kanan, P. W., Rinda, R., Patulak, H., Tangko, Y. E., & Lince, L. (2024). Pelayanan Holistik Di Tengah Gempuran Ai Dalam Upaya Gereja Melindungi Integritas Iman Jemaat Melalui Pendekatan Misi Holistik David Bosch. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4), 296–309. <https://doi.org/10.572349/relinesia.v3i4.2214>
- Mangasak, A., & Angelin, R. (2023). Tantangan Dan Peluang Artificial Intelligence (Ai) Untuk Masa Depan. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 26–34. <https://doi.org/10.47178/prosidingukit.v3i3.2287>
- Prastika, N. D., Anjarwati, D., Awaliah, M. A. S., Hartandi, D., Rahmadani, A., & Erika, F. (2024). Kajian Literatur Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa Dalam Pembelajaran Kimia. *Jambura Journal Of Educational Chemistry*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.37905/jjec.v6i1.23644>
- Prianto, R., Lawira, K., & Patodo, J. (2024). Pengetahuan, Teknologi, Dan Kehidupan Manusia Dalam Perspektif Teologis. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 13(2), 209–226. <https://doi.org/10.51828/td.v13i2.390>
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi Di Ruang Belajar*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Qomariyah, N. (2023). Perkembangan Tekhnologi Ai Dan Pendidikan Islam: Upaya Membentuk Paradigma Baru Dalam Dunia Pendidikan. *Proceeding Of Annual International Conference On Islamic Education And Language (Aiciel)*, 576–585. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/aiciel/article/view/9754>
- Ritonga, N. (2024). Peran Pemimpin Gereja Dan Etika Kristen Dalam Menyikapi Isu Kontemporer Di Era Revolusi Industri 4.0. *Euangelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 157–172. <https://doi.org/10.61390/euangelion.v4i2.61>
- Saduk, L. M., & Chariri, A. (2024). Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Yang Dibantu Oleh Artificial Intellgence (Ai): Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 57–71. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8141>
- Saputro, J., Missa, A., & Sitinjak, A. P. (2022). Memetakan Tantangan Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Menghadapi Gaya Hidup Era Society 5.0. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 222–236. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.145>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics In Teaching Character And Moral For Students In The Digital Era]. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2782>
- Simonigar, J., Rotty, G. V., & Setijadi, N. N. (2023). Membangun Masyarakat 5.0 Di Era Digital Melalui Pendidikan Dan Komunikasi Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika Issn 2721-4796 (Online)*, 4(3), 1665–1676.

- Ruth Anna Marietta Sianturi, Keren Hapuk Tada, David Djami| Etika AI Dan Pembelajaran: Perspektif Etika Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Penggunaan AI Dalam Dunia Pendidikan
- Tampubolon, S. (2024). Dampak Kemajuan Iptek Bagi Generasi X,Y, Z Dalam Perspektif Etika Kristen. *Jurnal Imparta*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.61768/Ji.V2i2.95>
- Tarumasely, Y., Halamury, M., Sipahelut, J., & Labobar, W. (2024). *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi Ai; Membaca Perubahan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Di Indonesia*. Academia Publication.
- Yani, C., & Meilele, Y. (2024). Kepemimpinan Gembala Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Perspektif Filipi 2: 1-11 Dengan Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai). *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 199–209. <https://doi.org/10.572349/Relinesia.V3i1.1812>
- Zendrato, C. P. (2024). Menyikapi Perkembangan Teknologi Ai (Chatgpt) Sesuai Dengan Kebenaran Alkitabiah. *Rei Mai: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.69748/Jrm.V2i1.105>